



PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA PROSES TERAPI SECARA HOME SCHOOLING DI TUNAS MEKAR KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

Perwitasari Lala Dayanti

Fakultas Psikologi

Universitas 17 Agustus 1945

Surabaya E-mail :

lalaperwitasari@gmail.com

Gustaf Naufan Febrianto

Universitas 17 Agustus 1945

Surabaya E-mail : [gfebrianto@untag-](mailto:gfebrianto@untag-sby.ac.id)

[sby.ac.id](mailto:gfebrianto@untag-sby.ac.id)

Abstrak

Pengabdian Masyarakat adalah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dimana mahasiswa berusaha memfasilitasi dan memotivasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan tingkat kemampuan yang diperolehnya selama kuliah. Adapun yang menjadi mitra dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah Tunas Mekar yang berlokasi di Griya Kebonagung 2 RT 47 RW 10 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Masalah yang dihadapi pada mitra adalah Terapis Tunas Mekar mengalami kesulitan dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) karena kurangnya terapis atau pendamping dalam pelaksanaan terapi, kemudian kurangnya kelengkapan alat belajar yang digunakan. Upaya yang dilakukan dalam hal ini adalah melaksanakan pendampingan anak berkebutuhan khusus pada proses terapi dan memfasilitasi alat belajar yang digunakan saat terapi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka sesuai dengan protocol kesehatan dan penerapan metode Terapi Perilaku Wicara ataupun Sensori Integration. Kegiatan pendampingan anak berkebutuhan khusus ini dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan, mencegah atau memperkecil potensi terjadinya kelambatan perkembangan yang terdapat didalam diri individu tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan mitra merasa terbantu dengan adanya program pendampingan serta anak berkebutuhan khusus lebih focus dalam melaksanakan terapi.

Kata Kunci : Program Pendampingan, Terapi, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sejak dalam kandungan hingga tua. Pendidikan harus diberikan kepada semua anak tanpa terkecuali dengan anak yang mempunyai keterbatasan fisik atau mental, dalam hal ini Anak Berkebutuhan Khusus. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan”.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kondisi berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya. Kondisi berbeda ini dapat terjadi dalam hal: karakteristik mental, kemampuan fisik, kemampuan sensoris, kemampuan komunikasi (verbal-nonverbal), ketahanan diri, kemampuan menghargai dan menikmati aktivitas dalam hidup (Kirk, Gallagher, Coleman, & Anastasiow, 2011). Dengan demikian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ataupun anak-anak yang mempunyai kesulitan belajar lainnya mempunyai kesempatan



yang sama untuk memperoleh pendidikan. Kebutuhan khusus anak ini tidak hanya pada kemunculan satu atau beberapa gejala keterbatasan atau hambatan umum yang sesuai pada panduan DSM V (APA, 2013), namun beberapa jenis gangguan dapat didiagnosa secara klinis pada masa kanak-kanak. Beberapa diantaranya adalah: retardasi mental, ADHD, ODD, SAD, dan Autisme. Anak berkebutuhan khusus seperti ini tentunya memerlukan penanganan yang berbeda dari lingkungan, terutama dalam Pendidikan. Anak berkebutuhan khusus memerlukan program Pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Tidak hanya itu, anak berkebutuhan khusus juga memerlukan proses terapi untuk mengurangi gangguan kesehatan dan kelainan fungsi yang seharusnya dimiliki seseorang.

Banyak orang tua yang tidak menyadari apabila anak mereka terlahir sebagai anak yang memiliki kebutuhan khusus, karena sebagian kecil dari anak berkebutuhan khusus pada awalnya terlihat mempunyai perkembangan yang baik, namun lama-kelamaan mengalami kemunduran. Maka pada saat itu orang tua dihadapkan pada posisi yang sulit, sehingga orang tua harus tanggap dengan segera melakukan penanganan lebih lanjut untuk menyembuhkan anak-anak meraka. Orang tua atau keluarga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan perawatan dan pengasuhan pada anak berkebutuhan khusus, hal tersebut sangat penting dilakukan demi kelangsungan hidup anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang memiliki tujuan untuk mengubah perilaku negatif yang dapat membahayakan anak serta menangani pikiran dan perasaan yang dapat menyebabkan perilaku yang membahayakan diri sendiri dan membantu anak agar mampu berbicara sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan secara wajar.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan ini metode pelaksanaan dimulai dari analisis situasi, yang merupakan analisa dan pengenalan terhadap lokasi tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Dari analisis situasi akan menemukan permasalahan, permasalahan ini merupakan masalah yang dialami oleh pemilik mitra Tunas Mekar Layanan Konsultasi dan Terapi Perilaku Wicara ABK secara Home Schooling yang merupakan warga Griya Kebonagung 2 RT 47 RW 10 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Dari hasil analisis situasi dan permasalahan yang didapatkan mahasiswa terhadap lokasi, maka dapat dihasilkan ide yang merupakan gagasan dan ide dari mahasiswa dalam mengatasi ataupun memberikan solusi bagi masyarakat tentang masalah yang dihadapi yaitu akan membantu pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus akibat kurangnya terapis atau pendamping saat proses terapi. Setelah menemukan ide, selanjutnya mahasiswa melakukan koordinasi dengan RT dan mitra tentang program kegiatan pengabdian di masyarakat yang akan dilakukan. Setelah melakukan koordinasi dengan RT dan mitra, mahasiswa melakukan persetujuan kegiatan pengabdian di masyarakat yang dilengkapi dengan dokumentasi.

Setelah melakukan persetujuan selanjutnya melakukan pelaksanaan program yang merupakan proses kegiatan pengabdian di masyarakat oleh mahasiswa yang dilakukan di lapangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 bulan, lebih tepatnya 3 kali pertemuan dalam 1 minggu dengan menghabiskan waktu kurang lebih selama 1-2 jam dalam sehari.

Dalam pelaksanaan pendampingan anak berkebutuhan khusus penanganan menggunakan metode Terapi Perilaku Wicara dan Sensori Integration. Setelah kegiatan Pengabdian Masyarakat selesai, langkah selanjutnya membuat laporan yang merupakan hasil data yang diperoleh mahasiswa dari proses kegiatan pengabdian di masyarakat yang kemudian disusun untuk laporan hasil akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan anak berkebutuhan khusus melalui proses terapi yang dilaksanakan secara home schooling di Tunas Mekar. Kegiatan pendampingan anak berkebutuhan khusus ini merupakan salah satu program kerja dalam Pengabdian Masyarakat Untag Surabaya. Kegiatan pendampingan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan tetap dengan mematuhi protocol kesehatan yang ada.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan banyak manfaat, pendampingan dilakukan agar terapis semakin mantap dalam menangani anak berkebutuhan khusus saat terapi. Pendampingan dilakukan dengan mendampingi mitra dan membimbing anak berkebutuhan khusus ketika melakukan penanganan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini berupa beberapa kegiatan, yaitu membantu meningkatkan kemampuan akademis anak sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memberikan beberapa soal pelajaran sekolah, mengembangkan motorik kasar (melatih keseimbangan, merangkak, senam), mengembangkan motorik halus (menulis, bermain puzzle, memasukkan manik-manik), dan membantu kemampuan berbahasa anak.



Gambar 1. Melatih Motorik Halus & Kemampuan



Gambar 2. Melatih Motorik Kasar & Kemampuan Berbicara

Kegiatan pemberian materi dilakukan oleh mahasiswa dengan mengacu pada buku pelajaran anak yaitu sesuai kurikulum 2013 yang telah direvisi dan buku pendamping berupa LKS. Pemberian materi dilakukan secara bergantian, setelah pemberian materi anak dapat bertanya mengenai hal yang belum dipahami melalui bertanya mahasiswa sebagai pemateri dapat mengetahui sejauh mana materi yang dipahami anak terhadap penjelasan yang telah dipelajari sebelumnya. Tugas pemateri adalah meluruskan jawaban dari anak, dan menjawab bilamana ada pertanyaan yang belum bisa terjawab.

Kegiatan motorik kasar merupakan gerakan yang banyak menggunakan otot-otot kasar, meliputi aktivitas senam, merangkak, melompat atau melempar. Tujuan mengembangkan motorik kasar pada anak berkebutuhan khusus adalah mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Kegiatan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dengan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Tujuan mengembangkan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus adalah untuk melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan berfikir anak, membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, dan meningkatkan perkembangan emosi anak.

Tidak hanya itu, mahasiswa juga memberikan sebuah karya desain sebuah kartu nama dan buku komunikasi atau penghubung. Kegiatan pemberian berupa barang bertujuan sebagai



tanda pengenal mitra dan buku komunikasi untuk memberitahukan perkembangan anak kepada orang tuanya. Pemberian barang tersebut memberikan kontribusi yang baik yang berdampak pada aktivitas mitra.



Gambar 3. Kartu Nama & Buku Komunikasi

Perkembangan anak berkebutuhan khusus menunjukkan hasil yang positif selama proses terapi dari hari ke hari. Hasil perkembangan ini dilihat berdasarkan pengamatan langsung selama terapi. Sebagian besar anak menunjukkan keinginannya untuk mengikuti terapi setiap hari. Namun, ada anak yang masih belum bisa berbicara sehingga membutuhkan penanganan dan pendampingan ekstra dalam kesehariannya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pendampingan anak berkebutuhan khusus melalui proses terapi yang dilaksanakan secara home schooling di Tunas Mekar telah terlaksana melalui beberapa kegiatan, yaitu meningkatkan kemampuan akademis anak sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memberikan beberapa soal pelajaran sekolah, mengembangkan motoric kasar, mengembangkan motoric halus, membantu kemampuan berbahasa anak, dan memberikan sebuah karya desain berupa kartu nama dan buku komunikasi. Kegiatan yang dilakukan di Tunas Mekar tersebut menggunakan metode Terapi Perilaku Wicara dan Sensori Integration. Perkembangan anak berkebutuhan khusus menunjukkan hasil yang positif selama proses terapi dari hari ke hari. Hasil perkembangan ini dilihat berdasarkan pengamatan langsung selama terapi. Sebagian besar anak menunjukkan keinginannya untuk mengikuti terapi setiap hari. Proses terapi ini harus tetap berjalan guna untuk mengurangi gangguan kesehatan, kelainan fungsi yang seharusnya dimiliki seseorang dan membentuk kembali perilaku yang maladaptif menjadi lebih baik lagi pada anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kegiatan Pengabdian Masyarakat dari awal hingga akhir, mengucapkan terima kasih juga kepada LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun 2021 ini. Dengan pendanaan yang diberikan oleh perguruan tinggi kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan memberikan manfaat tidak hanya untuk mitra namun juga kepada pelaksana pengabdian yaitu mahasiswa. Dan juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah membantu memberi arahan supaya kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ana Rafikayati, L. I. (2021). Pelatihan Penanganan Autis Dengan Setting Blended.
Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III, (pp. 82-83). Surabaya.
- Sulistyawati, E. (2018). Penerapan Metode Terapi Perilaku Pada Anak Usia Dini Dengan Autisme. *Skripsi*, 1-2.
- Tirtayani, L. A. (2017). Upaya Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Lembaga-Lembaga Paud Di Singaraja, Bali.
- Maduwinarti, A., Andayani, S., Erni, D., & Putri, P. (n.d.). JHP 17 (Jurnal Hasil Penelitian) STRATEGI PEMASARAN PRODUK UMK DAN PENDAMPINGAN PROSES PRODUKSI DI DESA MINGGIRSARI KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR. *Januari*, 2022(1), 2579–7980. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17>